BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sedangkan menurut Hasibuan (2005) dalam http://www.kajianpustaka.com, pengertian bank adalah: "Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial assets) serta bermotif profit juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja".

Selain itu Kasmir (2008) dalam http://www.kajianpustaka.com berpendapat bahwa "Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya".

Berdasarkan dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai *intermediasi*atau perantara yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan

dana (surplus of fund) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund), serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2. Jenis - Jenis Bank

A. Jenis jenis bank berdasarkan fungsinya :

a) Bank Umum

Menurut Undang- undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan"Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bank umum antara lain:

(1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupagiro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan

(2) memberikan kredit.

(3) menerbitkan surat pengakuan hutang.

(4) membeli, menjual, menjamin resiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

(5) memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Jenis-jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

Menurut Kasmir (2008:36) jenis - jenis bank berdasarkan kepemilikannya dibedakan menjadi dua yaitu bank milik pemerintah dan bank milik swasta.

a) Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian modalnya dan akte pendiriannya didirikan oleh pemerintah.

b) Bank Milik Swasta

Bank milik pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian modalnya dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta.

C. Jenis-jenis Bank Berdasarkan Status

Menurut Kasmir (2008:39) Jenis-jenis bank berdasarkan status dibedakan menjadi dua yaitu bank devisa dan bank non devisa

a. Bank Devisa

Bank devisa adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri dan sudah mendapat izin dari Bank Indonesia.

b. Bank Non Devisa

Bank non devisa adalah bank yang belum mendapat izin dari Bank Indonesia untuk memberikan pelayanan lalu lintas pembayaran dalam dan luar negeri seperti bank devisa.

D. Jenis-jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga

Jenis-jenis bank berdasarkan cara menentukan harga dibedakan menjadi dua yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah.

a. Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menetapkan bunga sebagai harga dan mengenakan biaya dalam nominal atau persentase tertentu (*fee base)* dalam mendapatkan keuntungan dan menentukan harga produk bank.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian menurut hukum islam dalam pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.1.1.3. Fungsi Bank

A. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan possisi dan fungsinya dalam pelaksanaan kebijakan moneter.*Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar dengan cara mempengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral*.

B. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

C. Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibandingkan dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya.*Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit*.

D. Mendukung Kelancaran Transaksi Internasional

Bank umum juga sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antara dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum yang beroperasi dalam skala internasional akan bank

umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

(Sumber : http://chytgs.blogspot.com/2014).

2.1.2. Sumber Dana Bank

Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan persoalan bank yang paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berfungsi sama sekali.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 84) Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki Bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.

Uang tunai yang dimiliki ataupun dikuasai bank tidaklah berasal dari uang milik bank itu sendiri, tapi juga berasal dari uang orang lain, uang pihak lain yang dititipkan pada bank dan sewaktu – waktu atau pada suatu saat tertentu akan diambilnya kembali baik secara berangsur ataupun secara sekaligus.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 84) Dana bank yang digunakan sebagai modal operasional bersumber dari Dana modal sendiri atau sering disebut dana pihak ke I, dana pinjaman dari pihak luar atau sering disebut dana pihak ke II, dan dana dari masyarakat atau sering disebut dana pihak ke III.

2.1.2.1. Dana Dari Modal Sendiri (Dana Pihak Ke I)

Dana dari modal sendiri menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 85) adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank.

Dana pihak ke I terdiri dari beberapa bagian di antaranya :

a) Modal Disetor, yaitu jumlah uang yang disetor secara efektif oleh pemegang saham pada saat bank berdiri. Umumnya modal setoran pertama

dari para pemilik bank ini sebagian digunakan bank untuk sarana perkantoran, peralatan kantor, dan promosi untuk menarik minat masyarakat.

b) Cadangan – Cadangan, yaitu sebagian laba dari laba bank yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko di kemudian hari.
c) Laba yang ditahan atau *Retained Earnings* yang mestinya milik para pemegang saham, tapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukan kembali ke modal kerja.

2.1.2.2. Dana Pinjaman Dari Pihak Luar (Dana Pihak ke II)

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 86) Dana dari pihak kedua ini, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana (uang) pada bank terdiri dari 4 pihak, yaitu :

a) Pinjaman Dari Bank Lain, pinjaman ini biasanya diminta bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank.
b) Pinjaman Dari Bank atau Lembaga Keuangan Lain di Luar Negeri, yang biasannya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang.
c) Pinjaman Dari Lembaga Keuangan Bukan Bank, pinjaman ini kadangkala tidak benar – benar berbentuk kredit, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.
d) Pinjaman Dari Bank Sentral (BI).

2.1.2.3. Dana Dari Masyarakat (Dana Pihak ke III)

Bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan. Karena itu bank harus selalu berada di tengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik – baiknya permasalahan keuangan, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh bank. Itulah sebabnya

bank selalu berusaha memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (Dana Masyarakat) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 88) Dana masyakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling di andalkan dan terdiri dari 3 jenis yaitu Giro, Deposito, Tabungan.

A. Giro (Demand Deposits)

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 88) Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lain, atau dengan cara pemindah bukuan.

Giro dapat ditarik setiap saat, sehingga giro dikelompokan sebagai sumber dana jangka pendek bagi bank dan berbiaya murah. Bank cenderung memberikan jasa giro relatif lebih rendah dibandingkan dengan sumber dana lainnya seperti tabungan dan deposito. Penetapan tingkat jasa giro merupakan otorisasi bank yang bersangkutan.

Tingkat jasa giro dan cara pemberlakuan jasa giro antara bank yang satu dengan bank yang lain bias berbeda. Beberapa bank bias menerapkan sistem bunga harian, tetapi juga ada yang menerapkan system bungan terendah.

B. Deposito (Time Deposits)

Deposito atau yang sering juga disebut sebagai deposito berjangka, merupakan produk bank sejenis jasa tabungan yang biasa ditawarkan kepada masyarakat. Dana dalam deposito dijamin oleh pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dengan persyaratan tertentu. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu di mana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito baru bisa dicairkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, biasanya deposito mempunyai jatuh tempo 1, 3, 6, atau 12 bulan. Bila deposito dicairkan sebelum tanggal jatuh tempo, maka akan kena penalti.

Deposito juga dapat diperpanjang secara otomatis menggunakan sistem ARO (Automatic Roll Over). Deposito akan diperpanjang otomatis setelah jatuh tempo, sampai pemiliknya mencairkan depositonya. Bunga deposito biasanya lebih tinggi daripada bunga tabungan biasa. Bunga dapat diambil setelah tanggal jatuh tempo atau dimasukkan lagi ke pokok deposito untuk didepositokan lagi pada periode berikutnya.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 90) Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Ada berbagai jenis deposito yang ditawarkan dengan menyesuaikan dengan cara mengelola gaji bagi karyawan yang banyak dilakukan misalnya. Jenis deposito bisa saja berbeda dinerbagai negara, namun di Indonesia sendiri terdapat penggolongan jenis deposito seperti berikut ini :

a. Deposito Berjangka

Merupakan salah satu jenis deposito yang banyak diikuti orang Indonesia. Depositi ini diterbitkan dengan jenis waktu yang berjangka sesuai dengan periode tertentu. Jangka waktunya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga, artinya di dalam bilyet deposito tercantum nama perorangan atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Deposito berjangka bisa diterbitkan berupa valuta asing yang kuat seperti dollar Amerika.

b. Sertifikat Deposito

Seperti jenis deposito berjangka namun, diterbitkannya dalam bentuk sertifikat yang kemudian bisa dipindahtangankan atau diperjual belikan. penerbitan nilai sertifikat deposito sudah dicetak dalam berbagai nominal dan biasanya dalam jumlah yang bulat. Sehingga, nasabah dapat membeli dalam lembaran yang bervariasi untuk jumlah yang diinginkan.

c. Deposito On Call

Deposito On Call atau dikenal DOC ini biasanya dilakukan nasabah dengan jumlah depoaito besar yang sementara waktu tidak digunakan. Baisanya waktu penerbitannya sekitar 7 hari sampai satu bulan dengan basaranya bunga yang sudah ditentukan oleh kedua pihak yaitu bank dan nasabah.

C. Tabungan (Saving)

Tabungan adalah pendapatan yang di sisipkan atau disisakan untuk tidak dikonsumsikan dan digunakan di masa yang akan datang.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (1999 : 91) Tabungan adalah simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu.

Menurut Taswan (2008 : 95) Produk tabungan tersebut pada prinsipnya mengikuti ketentuan BI yang dalam SK Dir. BI No. 22/63. Kep. Dir. Tanggal 01-12-1989 bahwa syarat – syarat penyelenggaraan tabungan adalah sebagai berikut :

a. Bank hanya dapat menyelenggarakan tabungan dalam bentuk rupiah
b. Ketentuan mengenai penyelenggaraan tabungan ditetapkan oleh bank masing – masing
c. Penarikan tabungan tidak dapat menggunakan cek, bilyet giro serta surat perintah bayar lain sejenis.
d. Penarikan hanya dapat dilakukan dengan medatangi bank atau alat yang disediakan untuk keperluan tersebut.
e. Bank penyelenggara tabungan diperkenanakn untuk menetapkan sendiri cara pelayanan, system admin, setoran, frekuensi pengambilan, tabungan pasif, tingkat suku bunga, cara perhitungan dan pembayaran bunga, pemberian hadiah, nama tabungan.
f. Bunga tabungan dikenakan pajak penghasilan (PPh) sebesar 15% final untuk penduduk dan 20% untuk bukan penduduk.

2.1.3. Trend Analisis

Analisis trends merupakan suatu metode analisis statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam

informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terhadap perubahan tersebut.

Secara teoristis, dalam analisis runtun waktu (time series) hal yang paling menentukan adalah kualitas dan keakuratan dari data-data yang diperoleh, serta waktu atau periode dari data-data tersebut dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan tersebut semakin banyak maka semakin baik pula estimasi atau peramalan yang diperoleh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan semakin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya akan semakin jelek.

Menurut Sudjana (2000 : 240) Trend melukiskan gerak data deret waktu selama jangka panjang atau cukup lama. Gerak ini mencerminkan sifat kontinuitas atau keadaan serba terus menerus dari waktu ke waktu selama jangka waktu tersebut.

Dalam peramalan, biasanya orang akan mendasarkan diri pada pola atau tingkah laku data pada masa-masa lampau. Data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu disebut rangkaian waktu atau *time series.* Data tersebut memiliki variasi (gerakan) yang berbeda. Secara umum variasi (gerakan) dari data rangkaian waktu tersebut terdiri dari:

1. Trend jangka panjang (trend sekular) adalah suatu garis (trend) yang menunjukkan arah perkembangan secara umum.

2. Variasi musim adalah suatu gerakan yang naik turun secara teratur yang cenderung untuk terulang kembali dalam jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.
3. Variasi siklis adalah suatu gerakan yang naik turun secara teratur yang cenderung untuk terulang kembali setelah jangka waktu lebih dari 1 tahun.
4. Variasi random adalah suatu gerakan yang naik turun secara tiba-tiba atau mempunyai sifat yang sporadis sehingga biasanya sulit untuk diperkirakan sebelumnya.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil
Heni Rohaeni **Wita Juwita Ermawati** **2010**	**Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, dan Laba**	Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa komposisi dana pihak ketiga pada PT Bank X didominasi oleh deposito yang memiliki kontribusi terbesar terhadap total DPK (56,50%), sedangkan tabungan dan giro telah memberikan kontribusi hampir sama , yaitu bahwa masing-masing 21,90% dan

		21,61%. Ada fluktuasi dari DPK, NPL, dan laba PT Bank X selama periode 1999-2007. DPK PT Bank X yang terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp 247.355.023 (dalam jutaan) dengan pertumbuhan 20,25% dan terendah terjadi pada tahun 1999, sebesar Rp 148.005.573 (dalam jutaan). NPL terendah happenned pada tahun 2004 sebesar 7,10% dan tertinggi terjadi pada tahun 1999, sebesar 70,84%. PT Bank X memiliki kerugian yang relatif besar pada tahun 1999, yaitu Rp 68.155.446 (dalam jutaan) dan kemudian mengalami perkembangan pesat dari tahun 2000 dengan pertumbuhan laba sebesar 103%. Namun, pada tahun 2005 telah mengalami penurunan dari 84% tetapi bisa saja meningkat lagi di tahun-tahun 2006-2007 itu adalah 130% dan 124% masing-

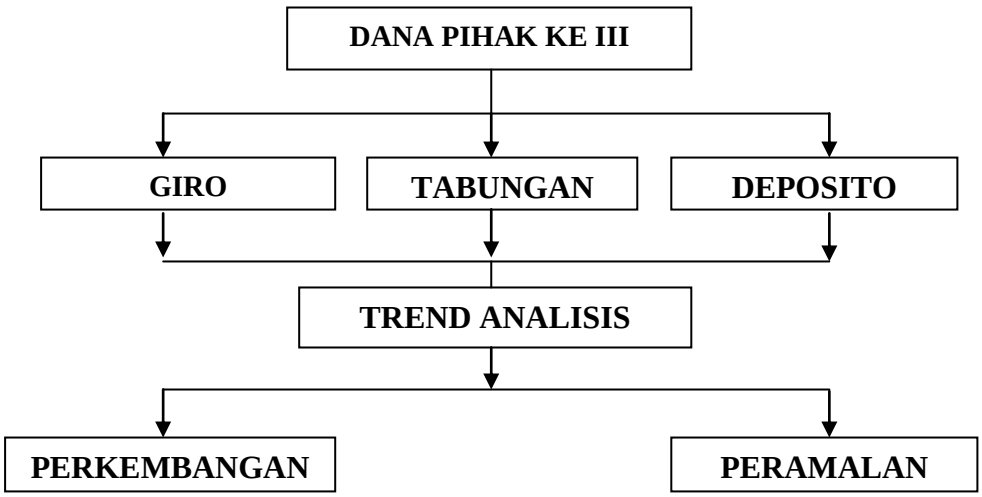
		masing
Maria Ulfah **2009**	**ANALISA PERKEMBANGAN ASSET, DANA PIHAK KETIGA (DPK), DAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**	Setelah dilakukan analisa dan prediksi menggunakan *Autoreggresive Integrated Moving Average* (ARIMA) diperoleh hasil bahwa pada periode 2009.III-2010.IV jumlah asset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan perbankan syariah tidak mengalami peningkatan yang berarti dan cenderung stabil. Sementara itu, tingkat pertumbuhan asset, DPK, dan pembiayaan pada periode tersebut mengalami penurunan.

2.2. Kerangka Pemikiran

Sumber dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat. Sumber dana ini dihimpun dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan jumlah dana pihak ketiga menggunakan trend analisis.

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga hasil analisis tersebut dapat mengetahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terhadap perubahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran